

Hubungan Sumber Daya dan Komunikasi Terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

Oleh :

Bulya Firjaun AF, Fathurrohman, Dyah Lituhayu*)

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos
1269 Telepon(024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Each policy have purpose to solve existing problems that exist in society. The implementation of a policy, there are several factors as a determinant of the success of policy, one factor of them is available resources. The resources have an important role because a policy can't be effective if the resources that they are not available. Another factor that may affect the implementation of a policy is communication. Good communication can support the successful implementation of policy.

The purpose of this research is to know how great the correlation between resources and communication for Program Keluarga Harapan (PKH) implementation. The kind of this research was a quantitative and the respondents are associated to PKH implementation in Watukumpul sub-district. The method of collecting data in this research are questionnaires. Data analysis technique that used to answer the purpose of this research is multiple correlation coefficient.

Based on the results of research, known that the available resources include in good categories. Correlation test showed that the resources have positive correlation with PKH implementation. The resources and communication together have significant correlation with PKH implementation.

keyword: resource, communicattion, implementation

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG

Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang terjadi hampir di setiap Negara di dunia. Beberapa tahun ke belakang, kemiskinan di Indonesia dan

penanggulangannya merupakan hal prioritas dalam agenda pokok pembangunan. Berbagai program pokok pemerintah telah dilaksanakan dalam rangka mengentaskan kemiskinan yang angkanya masih cukup tinggi di Indonesia.

Hidup miskin bukan hanya berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi, kemiskinan juga berarti akses yang rendah dalam sumber daya dan aset produktif untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup, antara lain: ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan modal.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan program yang merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan Dasar dengan harapan program ini akan dapat mengurangi kemiskinan di Negara kita. Dengan demikian, dalam kerangka percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengembangan sistem jaminan sosial, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas SDM. PKH adalah asistensi sosial kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memenuhi kualifikasi tertentu (RTM kronis, rentan terhadap goncangan) dengan memberlakukan persyaratan tertentu yang dapat mengubah perilaku individu maupun masyarakat. PKH sebagai perlindungan sosial merupakan

upaya dalam mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat yang tidak memiliki kekuatan, sehingga diperlukan penguatan atau pemberdayaan agar warga tersebut memiliki daya untuk keluar dari lingkaran kemiskinannya. (www.sinarmedia-ws.com/index.php).

Program Keluarga Harapan (PKH) mulai di berlakukan di kabupaten pemalang pada tahun 2011, dengan jumlah jangkauan 14 kecamatan di seluruh wilayah kabupaten Pemalang. Dengan adanya bantuan PKH tersebut diharapkan dapat mengurangi beban masyarakat sekaligus dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia nya dengan pendidikan yang dapat terpenuhi dan rutin melakukan cek kesehatan.

Kecamatan Watukumpul merupakan wilayah paling selatan kabupaten Pemalang, yang terletak di dataran tinggi dan berada di bawah kaki gunung slamet. Dengan lokasi yang jauh dari pusat perkotaan, rata-rata penduduk disana masih bersifat tradisional dan mayoritas pencahariannya sebagai petani dan penambang pasir yang masih menggunakan alat-alat sederhana.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang Tahun 2012 jumlah keluarga pra sejahtera di kecamatan Watukumpul sebesar 10.415

kepala keluarga atau sekitar 56% dari jumlah seluruh penduduk di kecamatan Watukumpul. Dari data tersebut masih menunjukkan jumlah angka kemiskinan yang masih relatif tinggi di Kabupaten Pemalang.

Dalam menangani keluarga pra sejahtera di Kabupaten Pemalang, Dinas Sosial Kabupaten Pemalang berkoordinasi dengan UPPKH sebagai pelaksana PKH (Program keluarga Harapan). Sumber daya diperlukan agar PKH dapat di implementasikan dengan optimal, baik sumber daya manusia ataupun sumber daya non manusia. Sumber daya manusia yang ada saat ini sebagai pelaksana teknis lapangan terkait dengan PKH hanya berkisar 3-5 orang. Hal tersebut tentu dapat menjadikan faktor penghambat dalam keberhasilan implementasi PKH di Kabupaten Pemalang. Terlebih di Kecamatan Watukumpul yang presentase keluarga pra sejahtera lebih besar dibanding dengan kecamatan yang lain.

Selain itu komunikasi juga diperlukan dalam keberhasilan implementasi PKH di Kabupaten Pemalang, komunikasi merupakan kegiatan komunikator dengan komunikan yang mempertukarkan dan member makna yang sama atas informasi dengan tujuan tertentu melalui media, metode, teknik atau cara-cara yang diterapkan untuk

menyampaikan informasi kepada komunikan. Berdasarkan penglihatan di lapangan pola komunikasi saat ini yang dilakukan oleh dinas sosial kepada petugas lapangan seringkali tergesa-gesa sehingga tujuan dari informasi yang diberikan oleh dinas sosial tidak bisa sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “ Hubungan antara sumber daya dan komunikasi terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang”

B. TUJUAN

1. Untuk mengetahui hubungan antara variabel sumber daya (X1) dengan variabel hasil implementasi Program Keluarga Harapan (Y).
2. Untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi (X2) dengan hasil implementasi Program Keluarga Harapan (Y).
3. Untuk mengetahui hubungan antara variabel sumber daya (X1) dan komunikasi (X2) secara bersama-sama terhadap implementasi Program Keluarga Harapan (Y)

C. KERANGKA TEORI

1. Implementasi Kebijakan

Menurut Edward III Implementasi kebijakan adalah tahap pembuatan

kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya. Jika suatu kebijakan tidak tepat atau tidak dapat mengurangi masalah yang merupakan sasaran dari kebijakan, maka kebijakan itu mungkin akan mengalami kegagalan sekalipun kebijakan itu diimplementasikan dengan sangat baik. Sementara itu, suatu kebijakan yang cemerlang mungkin juga akan mengalami kegagalan jika kebijakan tersebut kurang diimplementasikan dengan baik oleh para pelaksana kebijakan. (Budi Winarno 2005: 125-126)

. Didalam implementasi kebijakan terdapat model-model implementasi kebijakan yang digunakan oleh para ahli, dan penulis menggunakan teori dari Edwards III. Dalam pandangan Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni : (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, (4) struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain.

2. Sumber Daya

Secara umum sumber daya yang dimiliki organisasi menurut Henry Simamora (2001:3) dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu :

1. Sumber daya manusia
2. Sumber daya non manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat di dalam organisasi meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Adapun yang termasuk didalam kelompok sumber daya non manusia ini antara lain dana, mesin, teknologi , bahan-bahan materil dan lain-lain.

Sumber daya yang dimaksud menurut George Edwards (Tangkilisan 2003 : 55) adalah :

- a) Staff yang relatif cukup jumlahnya dan mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk melaksanakan kebijakan
- b) Informasi yang memadai atau relevan untuk keperluan implementasi
- c) Kewenangan yang dimiliki implementor untuk melaksanakan kebijakan
- d) Fasilitas lain-lain

Terkait dengan pelaksanaan kebijakan, staff atau pelaksana kebijakan mempunyai tugas utama yaitu mengimplementasikan kebijakan kepada kelompok sasaran yang tidak lain adalah masyarakat Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

3. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin communication, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama

disini maksudnya adalah sama makna, dalam Onong Uchjana (2007:9).

Proses komunikasi memiliki peran penting terhadap keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan, proses komunikasi yang baik antar stakeholder mampu menelaraskan apa yang sedang dikerjakan dapat sesuai dengan apa yang di rencanakan dengan arahan pimpinan kepada staff atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam proses implementasi suatu kebijakan.

D. METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang penulis ambil merupakan data dalam bentuk angka yang didapatkan melalui metode survei dan diproses secara statistik.

2. Populasi dan Sampel

2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pendamping PKH di kecamatan watukumpul, Pemerintah kecamatan watukumpul, UPPKH kabupaten Pemalang, dan Dinas Sosial Kabupaten Pemalang.

Total populasi pada penelitian ini yaitu 30 orang, untuk menentukan jumlah populasi yg baik yaitu dengan menggunakan rumus $N = n - 1$. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 29 orang.

2.2 Sampel

Untuk menentukan sampel dari populasi di gunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + 29(0.05)^2}$$

$$n = 27.03$$

Jadi jumlah sampel yang akan di digunakan pada penelitian ini sejumlah 27 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Purposive, Karena dalam penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian agar lebih jelas.

b) Wawancara

Yaitu mengumpulkan data dengan cara Tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang sekiranya dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan penelitian.

c) Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis untuk dijawab oleh responden.

d) Tinjauan Pustaka

Bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan materi penelitian. Dilakukan dengan mempelajari laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2.4 Teknik analisis Data

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut tepat. Alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Konsep validitas penelitian bermakna adanya kesesuaian hasil-hasil kesimpulan sebuah penelitian dengan kondisi senyatanya di lapangan

2. Uji Realibilitas

Keabsahan data penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode statistik yaitu mencari reliabilitas dari instrumen yang digunakan.

3. Koefisien Korelasi Ganda

indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar 3 variabel atau lebih.

E. Hasil Penelitian

1. Variabel Hasil Implementasi (Y)

Dari 27 responden, sebanyak 15 responden (55,56%) atau mayoritas responden

menyatakan bahwa capaian implementasi PKH yang diperoleh mencapai 51 – 75%. Jawaban tersebut didukung oleh 7 orang (25,93%) yang menyatakan sebesar 76 – 100% capaian yang diperoleh dari implementasi PKH. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kehadiran siswa-siswi peserta PKH yang melebihi angka 85%. 5 responden lainnya (18,51%) menilai capaian PKH berkisar sebesar 26-51% dengan alasan bantuan yang diberikan belum mampu merubah kondisi ekonomi masyarakat watukumpul. Responden tidak ada yang menyatakan capaian implementasi PKH sebesar 0 – 25%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi PKH di Kecamatan Watukumpul cukup baik.

2. Variabel Sumber Daya (X1)

Dari 27 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 11 responden (40,74%) menyatakan adanya sumber daya yang masih kurang baik. Namun demikian sebanyak 9 responden (33,33%) yang menyatakan adanya sumberdaya yang cukup baik, dan 7 responden lainnya (25,93%) menyatakan memiliki sumberdaya yang cukup baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang ada pada PKH di Kecamatan Watukumpul cukup baik.

3. Variabel Komunikasi

Dari 27 responden yang menjawab dapat diketahui bahwa sebanyak 13 responden (48,15%) menyatakan bahwa komunikasi yang mereka dapatkan dalam kondisi cukup baik. Artinya mereka mampu mendapatkan komunikasi kerja dengan cukup baik. Kondisi ini didukung dengan 8 responden (29,63%) yang menyatakan baik dan 6 responden (22,22%) menyatakan kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang ada pada implementasi PKH di Kecamatan Watukumpul cukup baik.

F. Pembahasan

1. Analisis antara variabel Sumber Daya (X1) dengan Hasil Implementasi (Y)

Kondisi sumber daya maupun hasil implementasi tidak ada yang berada pada kategori buruk. Berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa kondisi Sumber daya yang baik sebagian besar juga memiliki Hasil implementasi yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil implementasi yang diperoleh dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki.

Nilai korelasi antara sumber daya dengan hasil implementasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.479. Nilai tersebut berada diantara 0,40 hingga 0,60 yang berarti ada hubungan yang cukup kuat

antara sumber daya dengan hasil implementasi.

Hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai t hitung untuk variabel sumber daya terhadap hasil implementasi sebesar 2,728. Nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 27-1-1 = 25$ dengan diperoleh nilai t sebesar 2,060. Karena diperoleh nilai t hitung ($2,728 > t$ tabel (2,060)), hal ini berarti sumber daya memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil implementasi.

2. Analisis Hubungan antara Variabel Komunikasi (X2) dengan Variabel Hasil Implementasi (Y)

Kondisi komunikasi maupun hasil implementasi tidak ada yang berada pada kategori buruk. Berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa kondisi komunikasi yang lebih baik sebagian besar juga memiliki hasil implementasi yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil implementasi yang diperoleh mengikuti komunikasi yang ada.

Nilai korelasi antara Komunikasi dengan Hasil Implementasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.522. Nilai tersebut berada diantara 0,40 hingga 0,60 yang berarti ada hubungan yang cukup kuat antara Komunikasi dengan hasil implementasi.

Hasil pengujian Hipotesis 2 diperoleh nilai t hitung untuk variabel Komunikasi dengan hasil implementasi

sebesar 3,060. Nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 27-1-1 = 25$ dengan diperoleh nilai t sebesar 2,060. Karena diperoleh nilai t hitung (3,060) > t tabel (2,060), hal ini berarti Komunikasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap Hasil Implementasi.

1. Analisis Hubungan Variabel Sumber Daya (X1) dan Variabel Komunikasi (X2) dengan Variabel Hasil Implementasi (Y)

Perhitungan mengenai hubungan Sumber daya dan Komunikasi secara bersama-sama terhadap Hasil implementasi pada penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil perhitungannya diketahui nilai $R = 0,593$ menunjukkan bahwa korelasi antara Sumber daya dan Komunikasi dengan Hasil Implementasi tergolong cukup kuat.

Untuk menguji signifikansi hubungan variabel Sumber daya dan Komunikasi dengan Hasil implementasi maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F. Nilai F hitung diperoleh sebesar 6,503, Nilai F Tabel dengan variabel bebas ($k = 2$) serta taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat diperoleh F tabel = 3,403. Dengan demikian hasil perhitungan SPSS menunjukkan F hitung > F tabel yaitu $6,503 > 3,403$ artinya bahwa Sumber

Daya dan Komunikasi memiliki hubungan dengan Hasil Implementasi.

Uji signifikansi untuk menyimpulkan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak dilakukan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka sig lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka hubungan signifikan dan hipotesis diterima.

2. Angka sig lebih besar daripada batas kritis $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka hubungan tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dipaparkan dalam tabel 3.41, diketahui bahwa angka sig sebesar 0.006 dan lebih kecil dari batas kritis $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa variabel sumber daya dan komunikasi dengan variabel hasil implementasi memiliki hubungan yang signifikan sehingga hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara sumber daya dan komunikasi secara bersama-sama terhadap hasil implementasi.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel sumber daya dan komunikasi secara bersama-sama terhadap variabel hasil implementasi digunakan rumus Koefisien Determinasi (R), yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
R &= r^2 \times 100\% \\
&= (0,593)^2 \times 100\% \\
&= 0,3516 \times 100\% \\
&= 35,16\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel sumber daya dan komunikasi secara bersama-sama terhadap variabel hasil implementasi adalah sebesar 35,16% dan sisanya sebesar 64,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada implementasi Program keluarga harapan di kecamatan watukumpul menunjukkan bahwa sumber daya yang ada dalam menunjang pelaksanaan Program Keluarga harapan di kecamatan watukumpul dinilai sudah cukup baik dan dapat menunjang pelaksanaan program. Hal ini dapat dibuktikan dengan kesesuaian kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh UPPKH Kabupaten Pematang dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Di dukung juga dengan sumberdaya non manusia seperti fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai. Hasil pengujian mengenai pengaruh variabel Sumber daya terhadap variabel hasil implementasi,

menunjukkan bahwa nilai korelasi antara sumberdaya (X1) dan hasil implementasi (Y) sebesar 0.479. Nilai tersebut berada diantara 0,40 hingga 0,60 yang berarti ada hubungan yang cukup kuat antara variabel sumberdaya dengan variabel hasil implementasi. Dapat di simpulkan sumberdaya berpengaruh terhadap hasil implementasi atau dengan kata lain, hipotesis minor pertama diterima

2. Komunikasi yang dilakukan oleh pelaksana dalam proses implementasi Program Keluarga Harapan di kecamatan watukumpul dinilai sudah cukup baik. Proses komunikasi ini dapat dilihat dari tingkat transmisi, tingkat kecukupan informasi, dan tingkat konsistensi informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tiga aspek tersebut memperoleh hasil yang cukup baik, artinya komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan sudah berjalan cukup baik. Komunikasi yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Hasil pengujian mengenai pengaruh variabel komunikasi terhadap variabel hasil implementasi, menunjukkan nilai korelasi antara variabel komunikasi (X2) dan variabel hasil implementasi (Y) sebesar 0.522.

Nilai tersebut berada diantara 0,40 hingga 0.60 yang berarti ada hubungan yang cukup kuat antara variabel komunikasi dan variabel hasil implementasi. Dapat disimpulkan komunikasi berpengaruh terhadap hasil implementasi. Dengan kata lain, hipotesis minor kedua diterima.

3. Hasil pengujian mengenai pengaruh variabel sumber daya (X1) dan variabel komunikasi (X2) terhadap variabel hasil implementasi (Y), disimpulkan bahwa hipotesis mayor diterima. Sumberdaya dan komunikasi secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan hasil implementasi sebesar 0,593 yang menunjukkan tingkat korelasi yang cukup kuat. Jadi, sumberdaya dan komunikasi secara bersama-sama mempengaruhi hasil implementasi.
2. Hasil perhitungan koefisien korelasi variable sumber daya lebih rendah daripada komunikasi, variable sumber daya dan variable komunikasi dengan variable hasil implementasi, lebih kecil daripada variable sumber daya dengan variable hasil implementasi, dan variable komunikasi dengan hasil implementasi. Sehingga dapat dikatakan variable sumber daya sebagai variable anteseden dan variable komunikasi sebagai variable intervening atau variable antara.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat di rumuskan saran sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang ada di dalam implementasi PKH kecamatan watukumpul agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif, serta perlunya perbaikan fasilitas pendukung PKH yang ada di kecamatan watukumpul seperti gedung sekolah dan peralatan medis yang layak.
2. Pola komunikasi sekunder perlu dirumuskan dengan baik agar transformasi informasi yang ada berjalan dengan baik, misalkan dengan menggunakan pesan berantai, setiap kepala bidang membagikan informasi melalui pesan berantai kepada masing-masing staff. Sehingga waktu yang diperlukan relative singkat dan apa yang tujuan oleh pimpinan dapat selaras dengan yang di kerjakan oleh staff.
3. Pengembangan dan pelatihan sumber daya dapat mempengaruhi proses komunikasi menjadi lebih baik, dan jika peningkatan pada pengelolaan sumber daya dan pola komunikasi berhasil, maka hasil implementasi akan mengikuti menjadi lebih baik. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pengembangan sumber daya dan perbaikan pola komunikasi agar hasil implementasi dapat sesuai dengan apa yang di cita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchajana, 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Simamora, Henry, 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003.

Kebijakan Publik Yang Membumi. Yogyakarta: Lukman Offset.

Winarno, Budi, 2005, *Teori Dan Proses kebijakan Publik, Media* Pressindo, Jakarta.

www.sinarmedia-ws.com/index.php